

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan jendela dunia. Siapapun bisa belajar bahasa, termasuk bahasa asing. Mulai dari orang dewasa, lansia bahkan sampai anak usia dini. Beragam manfaat dapat dirasakan jika seorang anak mempelajari bahasa asing. Dilansir dari situs *id.asianparents.com*, akses pada 20 Agustus 2020, pukul 14.05. ada beragam keuntungan yang bisaanak dapatkan jika seorang anak tertarik belajar bahasa asing sejak dini. Studi menunjukkan bahwa anak yang belajar lebih dari satu bahasa cenderung lebih kreatif dan fleksibel dalam berpikir, anak menjadi piawai mendengar serta dapat mengenalkan anak pada budaya baru.

Bahasa prancis menjadi kebutuhan saat ini bagi anak karena dipercaya dapat membantu mengembangkan kemampuan otak kiri dan kanan siswa dan memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak itu sendiri. Studi yang menunjukkan anak yang belajar lebih dari satu bahasa cenderung lebih kreatif dan fleksibel dalam berpikir, anak menjadi piawai mendengar serta dapat mengenalkan anak pada budaya baru

Dalam Institusi kebahasaan, ditinjau dari sudut pandang pengajar bahasa prancis, mengajarkan bahasa prancis untuk anak tidaklah seperti mengajarkan bahasa prancis untuk orang dewasa. Tentu perlu adanya berbagai teknik yang diperlukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran bahasa pada anak. Berbagai media pembelajaran, teknik, media bahkan pendekatan diupayakan oleh para pengajar, namun tetap saja pengajaran tersebut dirasa kurang maksimal. Hal ini sangat dirasakan oleh para pengajar bahasa prancis terutama dalam pembelajaran daring. Saat proses pembelajaran berlangsung, anak cenderung mudah bosan dan mudah teralihkan perhatiannya setelah 30 menit awal. Penyebab utama dalam masalah ini adalah mudahnya siswa untuk terdistraksi dengan hal-hal yang mereka sukai, baik itu mewarnai gambar yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, bermain mobil-mobilan hingga bermain boneka. Pernyataan ini membuktikan pernyataan (Gerschler, 2018) sebelumnya bahwa siswa yang berada pada usia dini (6-12 tahun) hanya dapat berkonsentrasi selama kurang lebih 5 menit di awal kegiatan pembelajaran. Padahal, penting bagi guru untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran siswa termasuk pada empat kompetensi utama dalam pembelajaran Bahasa

yakni kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Adapun bagi anak, pembelajaran bahasa Prancis yang ditekankan adalah kemampuan berbicara karena interaksi sehari-hari di kelas sangat memerlukan kemampuan ini dan aktivitas yang dilakukan sebagian besar berguna untuk menstimulus kemampuan berbicara anak. Hal ini didukung oleh pendapat *South Carolina Early Learn*, akses pada 17 Juni 2021 yang menyatakan bahwa untuk dapat memaksimalkan kesempatan belajar berbicara di kelas, guru harus merancang kegiatan yang memberikan kesempatan untuk berbicara dalam bahasa asing. Dengan demikian siswa akan dilibatkan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Selain itu, sebagian besar siswa merasa nyaman berbicara selama kegiatan pembelajaran bahasa Prancis berlangsung

Faktor-faktor yang telah dipaparkan tersebut menjadi kekhawatiran bagi para pengajar bahasa Prancis di Institut Français d'Indonesie. Para pengajar pun tersadar bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran bahasa Prancis pada anak. (Al-Omari dan al., 2015) memaparkan beberapa faktor internal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran bahasa bagi anak yakni motivasi, kecerdasan, kecemasan dan kemampuan mengambil risiko. Selain itu, adapula faktor eksternal yang dipaparkan oleh (Al-Omari dan al., 2015) yang mencakup lingkungan kelas, guru, media pengajaran, buku dan kurikulum.

Berbagai permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran bahasa tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa kelas anak usia 6-12 tahun. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah kurang maksimalnya penyerapan kosakata siswa yang mengakibatkan siswa seringkali lupa akan kosakata yang telah dipelajari pada minggu lalu. Hal ini mengakibatkan adanya hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Ketidakmaksimalan ini dapat terlihat dari berbagai aspek, salah satunya pada kemampuan berbicara anak sebagai kemampuan yang mendominasi pembelajaran bahasa bagi anak karena ada pada hampir setiap akhir pertemuan sebagai upaya evaluasi kemampuan dari materi yang dipelajari pada hari itu. Kemampuan berbicara juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa bagi anak karena sangat berguna sebagai salah satu kompetensi komunikatif yang diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa masalah yang muncul tersebut membuat banyak kajian dilakukan pada bidang ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari segi penelitian kemampuan berbicara, peneliti menemukan berbagai kajian terkait bidang ini. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian dengan judul "*Developing*

Audiovisual Instructional Media Using Powerpoint For Teaching English For Primary School' (Rozali & Salam, 2015). Penelitian ini membahas penggunaan media audiovisual yang akan menjadi model, siap digunakan untuk pengajaran. Media ini dibuat dengan menggunakan Microsoft Power-point 2007 dalam bentuk template yang dapat dimodifikasi atau diterapkan di dalam kelas. Buku panduan juga disediakan. Secara umum produk dapat berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran apabila produk tersebut digunakan dalam uji coba di kelas. Penggunaan media yang dikembangkan juga dikategorikan menjadi Sangat Baik dan baik dan pengalaman ahli media dalam menggunakan media. Dengan demikian, media tersebut dapat diterapkan untuk membantu guru dalam mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar di Pontianak Utara.

Adapun penelitian berikutnya yang menjadi referensi bagi penelitian ini adalah sebuah penelitian yang berjudul "*The Correlation between the Use of Audio-Visual Learning Media and Children's Listening Skill in Suwawa Selatan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan keterampilan menyimak anak di TK Kelompok B Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. Dengan menggunakan metode korelasional kuantitatif, penelitian ini melibatkan 30 anak TK sebagai populasi dan sampel; teknik total sampling diterapkan. Selanjutnya, data dikumpulkan dari observasi. Hasil penelitian dan perhitungan statistik menunjukkan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,590$ dimana nilai $r_{tabel} = 0,361$, artinya pemanfaatan media pembelajaran audio visua menentukan 34,81% keterampilan menyimak. Sisanya 65,19% ditentukan oleh faktor lain yang dikecualikan dalam penelitian ini. Ini untuk mengatakan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , atau dengan kata lain hipotesis penelitian "ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan keterampilan menyimak anak di TK kelompok B Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango" adalah diterima.

Seperti hal yang telah diuraikan diatas, salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah media pengajaran. Media pengajaran memegang sebuah andil yang cukup besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran karena merupakan suatu kesatuan yang menjadi penentu apakah sebuah kompetensi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Berbagai media pengajaran terus dikembangkan hingga saat ini, salah satunya adalah Media Audiovisual. Media Audiovisual merupakan media yang mulai marak dikembangkan dalam dunia Pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini karena kaitannya yang sangat erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kinerja otak anak dengan bantuan berbagai aspek visual dan audio yang dapat meningkatkan imajinasi anak. Berbagai penelitian pun mulai dilakukan dalam bidang ini. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang berjudul: "*Audiovisual Enhancement In Classroom Teaching*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk dapat mengajar siswa kelas anak usia dini, pengajaran bahasa dapat menggunakan media audiovisual. Namun dalam praktik pembelajaran,

guru perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pengajaran, seperti memilih peralatan pendukung dengan hati-hati, membiasakan diri dengan penggunaan alattersebut, dan lakukan upaya itikad baik untuk mengintegrasikannya ke dalam pengajaran bahasa. Sebagai guru, hendaknya kita menetapkan tujuan tentang apa yang ingin mereka coba selama satu semester. Saat membuat perencanaan pengajaran serta mengembangkan rencana, guru tidaklah takut untuk mengambil risiko, dalam hal ini mencoba berbagai hal baru. Hanya dengan bereksperimen dengan berbagai media Anda akan menemukan apa yang cocok untuk Anda. Diskusikan ide dan hasil dengan rekan kerja dan, di atas segalanya, mintalah pendapat jujur dari siswa. Karena perspektif siswa berbeda dari dari seorang pengajar, pemikiran dan komentar mereka dapat menjadi aset berharga untuk menyempurnakan gaya mengajar dengan media audiovisual di dalam kelas.

Selain itu, pentingnya media audiovisual dalam pembelajaran bahasa telah diulas pada penelitian yang berjudul: *“Perceptions of Future Teachers of Audiovisual Education and Communication.” Challenges in Training for a Sustainable Education* ((Esteve-Faubel et al., 2020). Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan guru masa depan untuk memenuhi kebutuhan baru pendidikan media, dengan mempertimbangkan semakin pentingnya pembangunan berkelanjutan anak-anak dalam kaitannya dengan media audiovisual untuk menjaga kesejahteraan, keterampilan dan prospek masa depan mereka. Untuk alasan ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan persepsi 278 calon guru sekolah tentang pentingnya pendidikan audiovisual dan pelatihan mereka sendiri tentang subjek, tujuan sosio-pendidikan alat audiovisual, posisi mereka mengenai metodologi audiovisual dan konsep komunikasi. Dua kuesioner ad- hoc dengan desain ex-post-facto digunakan. Temuan menunjukkan bahwa persentase berkurang siswa merasa telah menerima pelatihan audiovisual penuh. Namun demikian, lebih dari separuh calon guru sekolah menganggap pekerjaan mereka di kelas penting untuk tujuan sosial dan pendidikan, baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis.

Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual serta media interaktif dalam pembelajaran adalah penelitian berjudul : *“Pelatihan Multimedia Virtual Interaktif Berbasis Teks Deskripsi Untuk Pendidikan Guru Di Kepulauan Seribu”* (Usman & Anwar, 2020) . Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pelatihan virtual kepada Guru-guru Sekolah Dasar Kabupaten Kepulauan Seribu provinsi DKI Jakarta, yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan pembelajaran Multimedia Interaktif berbasis diskripsi teks dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran dapat meliputi segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis diskripsi teks diharapkan seorang guru sebaiknya dalam mengajar dapat berkreasi dengan melibatkan level kognitif hierarki berpikir tinggi yang di canamkan dari Taksonomi Bloom, Media yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah pelatihan dengan virtual. Materi pengabdian meliputi materi yang berkaitan dengan pembuatan multimedia interaktif berbasis diskripsi teks untuk pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar. Khalayak sasaran Pengabdian kepada Masyarakat adalah Para Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kepulauan Seribu provinsi DKI Jakarta. Adapun Target luaran program adalah: 1) Guru mempunyai wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran dengan menggunakan Multimedia Interaktif dalam proses pembelajaran. 2) Guru mampu membuat perangkat pembelajaran meliputi RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media pembelajaran, dan evaluasi. 3) Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Multimedia interaktif dalam proses pembelajaran. 4) Guru mampu mendisain kelas dengan penerapan penggunaan Multimedia Interaktif berbasis Diskripsi Teks.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka peneliti menemukan sebuah *State of The Art* atau kebaruan yang berlandaskan gap apabila dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang mencantumkan pengajaran bahasa Prancis sebagai objek penelitian terutama bahasa Prancis untuk anak. Padahal, pengajaran bahasa Prancis sangat berkembang akhir-akhir ini dan belum terlalu mendapatkan perhatian dari para peneliti. Maka *State Of The Art* yang ditemukan peneliti adalah penerapan media audiovisual dalam pengajaran anak-anak, pada pembelajaran bahasa yang mengingat betapa bermanfaatnya media pengajaran audiovisual dalam menstimulus perkembangan serta meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan berbicara, maka peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media audiovisual di dalam kelas bahasa Prancis anak usia 6-12 tahun serta mendeskripsikan bagaimana media audiovisual dapat menstimulus perhatian siswa dalam upaya meningkatkan hasil kemampuan berbicara sebagai kompetensi pragmatis yang sangat berguna dalam kehidupan anak sehari-hari. GAP ini akan uraikan lebih lanjut dalam sebuah rumusan masalah penelitian pada bagian berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimanakah penerapan media pengajaran audiovisual pada kelas anak usia 6-12 tahun di Institut Français Indonesia?
- Bagaimanakah perbedaan hasil pembelajaran berbicara pada anak usia 6-12 tahun di Institut Français Indonesia sebelum dan sesudah penggunaan media pengajaran audiovisual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Prancis anak usia 6-12 tahun di Institut Français Indonesia serta mendeskripsikan perbedaan hasil belajar anak dalam kemampuan berbicara sebelum penggunaan media audiovisual dan selama media audiovisual diterapkan dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan media pengajaran bahasa Prancis salah satunya dengan penggunaan media audiovisual pada pengajaran bahasa asing bagi anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan media pengajaran bahasa, khususnya pemanfaatan media pengajaran audiovisual yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait pengajaran dengan menggunakan media audiovisual pada anak usia 6-12 tahun

c. Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi para guru bahasa khususnya guru bahasa Prancis untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran bahasa dengan penggunaan media audiovisual khususnya bagi para pengajar bahasa Prancis untuk anak usia 6- 12 tahun diberbagai institusi kebahasaan.

d. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang tepat khususnya media audiovisual untuk mengembangkan kemampuan bahasa Prancis pada anak usia 6-12 tahun.

